

**Analisis Kelayakan Usaha Bibit Kelengkeng (*Dimocarpus longan L.*)
di CV Mekar Tani Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo**

Ima Kurniasari¹*, Arta Kusumaningrum², Didik Widiyantono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: imakurniasari055@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pendapatan usaha bibit kelengkeng di CV Mekar Tani Purworejo dan 2) kelayakan usaha bibit kelengkeng di CV Mekar Tani Purworejo. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif, penentuan sampel penelitian adalah *purposive sampling* yaitu pemilik CV Mekar Tani, bagian keuangan, bagian perawatan, dan bagian pemasaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelayakan usaha bibit kelengkeng di CV Mekar Tani ditentukan dengan enam cara perhitungan yaitu R/C Rasio sebesar 2,13 dikatakan efisien karena memiliki nilai rasio penerimaan atas biaya lebih dari satu (R/C Rasio > 1), sehingga kegiatan usaha bibit kelengkeng layak dikembangkan karena memberikan penerimaan lebih besar dibandingkan pengeluaran; B/C Rasio sebesar 1,29 dikatakan memberikan manfaat untuk dijadikan investasi karena memiliki nilai rasio keuntungan atas biaya lebih dari nol (B/C Rasio > 0), sehingga kegiatan usaha bibit kelengkeng layak dikembangkan; BEP produksi sebesar 5.144 polybag per tahun dan BEP harga sebesar Rp 4.677/polybag; NPV sebesar Rp 194.148.371 dan lebih besar dari nol (NPV > 0) atau bernilai positif, maka dapat dikatakan usaha bibit kelengkeng layak untuk dijalankan kedepannya; IRR sebesar 22,81%, nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan suku bunga investasi yaitu 5%. Sehingga secara kelayakan finansial, usaha bibit kelengkeng layak untuk dijalankan kedepannya; dan *Payback Period* (PP) sebesar 2,47. Nilai PP tersebut menunjukkan bahwa usaha bibit kelengkeng yang dilakukan oleh CV Mekar Tani akan mengalami pengembalian modal dalam waktu 2 tahun 5 bulan 20 hari.

Kata Kunci: *Kelengkeng, Kelayakan Usaha, CV Mekar Tani, Kabupaten Purworejo*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) longan seed business income at CV Mekar Tani Purworejo and 2) longan seed business feasibility at CV Mekar Tani Purworejo. The research method used is descriptive analysis, the determination of the research sample is purposive sampling, namely the owner of CV Mekar Tani, the finance department, the maintenance department, and the marketing department. The results of the analysis show that the feasibility of the longan seed business in CV Mekar Tani is determined by six calculation methods, namely the R/C ratio of 2.13

is said to be efficient because it has a ratio of revenue to cost of more than one (R/C Ratio > 1), so that longan seed business activities are feasible to be developed because they provide revenue greater than expenditure; The B/C ratio of 1.29 is said to provide benefits to be used as an investment because it has a profit to cost ratio value of more than zero (B/C Ratio > 0), so that longan seed business activities are feasible to be developed; BEP production of 5,144 polybags per year and BEP price of Rp 4,677 / polybag; NPV of IDR 194,148,371 and greater than zero (NPV > 0) or positive value, it can be said that the longan seed business is feasible to run in the future; IRR is 22.81%, the IRR value is greater than the investment interest rate of 5%. So that in terms of financial feasibility, the longan seed business is feasible to run in the future; and Payback Period (PP) of 2.47. The PP value shows that the longan seed business carried out by CV Mekar Tani will experience a return on capital within 2 years 5 months 20 days.

Keywords: *Longan, Business Feasibility, CV Mekar Tani, Purworejo Regency*

I. PENDAHULUAN

Kelengkeng merupakan komoditas buah-buahan yang memiliki keunggulan dan nilai ekonomi yang tinggi. Cita rasa yang manis, aroma yang khas, mudah dikupas, kaya akan vitamin dan serat menjadikan buah ini banyak digemari oleh semua kalangan masyarakat. Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Hortikultura memiliki komitmen dalam upaya meningkatkan produksi, pengembangan kelengkeng, seperti penataan sentra produksi menjadi kawasan skala komersial yang terintegrasi dengan pelaku usaha, penerapan GAP, serta perbaikan teknologi pasca panen, dan pengembangan jaringan pemasaran (Madadi, 2021).

Kelengkeng juga merupakan jenis tanaman tahunan dengan sistem akar yang kuat, begitu pula dengan batangnya. Pohon buah kelengkeng dapat tumbuh dengan banyak cabang. Daunnya adalah jenis daun majemuk di mana setiap tangkainya memiliki tiga hingga enam pasang daun. Meski ukurannya kecil, ternyata buah jenis ini memiliki banyak manfaat kesehatan yang luar biasa (Andriansyah, 2021). Adapun kandungan nutrisi per 100 gram buah kelengkeng dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan Nutrisi per 100 gram Buah Kelengkeng

No.	Kandungan Buah Kelengkeng	Nilai Kandungan
1	Air	82,75 gram
2	Energi	60 kkal
3	Protein	1,31 gram
4	Lemak	0,1 gram
5	Karbohidrat	15,14 gram
6	Serat	1,1 gram
7	Kalsium	1 miligram
8	Zat Besi	0,13 miligram
9	Magnesium	10 miligram
10	Fosfor	21 miligram
11	Kalium	266 miligram
12	Tembaga	0,05 miligram
13	Seng	0,169 miligram
14	Mangan	0,052 miligram
15	Asam Askorbat	84 miligram
16	Thiamin (Vitamin B1)	0,031 miligram
17	Riboflavin (Vitamin B2)	0,14 miligram
18	Niasin (Vitamin B3)	0,3 miligram

Sumber: Data Sekunder, 2022

Produksi kelengkeng di Indonesia selama ini masih belum tercatat di BPS dikarenakan buah ini masih dianggap buah yang belum begitu familiar di Indonesia. Jumlah impor buah kelengkeng di Indonesia sekitar \pm 20.000 ton per tahun dan terus meningkat setiap tahunnya. Impor buah kelengkeng pada tahun 2015 sebanyak 72,160 kg. Rendahnya produksi kelengkeng di dalam negeri selama ini dikarenakan buah kelengkeng hanya diproduksi di dataran tinggi, seperti di Jawa Tengah sekitar ambarawa, temanggung, tumpang, dan batu (Jawa Timur). Dengan adanya budidaya kelengkeng di dataran rendah saat ini produksi kelengkeng dari dalam negeri berpotensi meningkat.

Kecamatan Loano merupakan salah satu daerah yang cocok untuk menghasilkan tanaman kelengkeng karena didukung dengan suhu yang sesuai. Daerah tersebut cukup strategis serta didukung dengan sumber daya lahan dan air yang memadai, akses jalan yang mudah, serta jangkauan pasar yang cukup luas. Salah satu perusahaan yang menjadikan tanaman kelengkeng sebagai komoditas usahanya adalah CV. Mekar Tani Purworejo.

Usaha bibit kelengkeng di CV. Mekar Tani tidak selalu berjalan dengan mulus, terutama pada saat pandemi covid-19 terjadi penurunan penjualan yang

signifikan akibat terganggunya distribusi yang berdampak pada lonjakan harga dalam negeri sehingga usaha bibit kelengkeng di CV. Mekar Tani mengalami kerugian. Selain itu juga pernah mengalami penurunan produksi yang terjadi karena bibit bakalan setek yang sudah mulai langka dicari di lapangan. Kendala lain dari aspek bibit yaitu lamanya waktu tunggu datangnya bibit, sementara stok bibit sudah mulai berkurang. Permasalahan demikian juga dikemukakan oleh (Partini dan Nuraini, 2016) yang mengemukakan bahwa sulitnya mendapatkan bibit tanaman dari luar daerah, yang terkadang datang terlambat padahal stok sudah berkurang.

II. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Lokasi penelitian adalah CV Mekar Tani. Metode deskriptif berfokus pada pemecahan masalah yang muncul pada saat ini dan saat-saat aktual ketika data pertama kali dikumpulkan, dijelaskan, dan dianalisis. Sampel yang diteliti ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilik CV Mekar Tani, bagian keuangan, bagian perawatan, dan bagian pemasaran.

B. Analisis Data

Analisis data merupakan data kuantitatif. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis R/C Rasio, B/C Rasio, *Break Even Point* (BEP), *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam analisis data:

1. R/C Rasio

Analisis rasio penerimaan atas biaya (R/C Rasio) merupakan perbandingan (rasio dan nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*).

$$\text{R/C Rasio Bibit Kelengkeng} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya

Terdapat tiga kriteria dalam R/C Rasio yaitu:

R/C > 1 usaha yang dijalankan efisien dan menguntungkan

R/C = 1 usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas (BEP)

R/C < 1 usaha yang dijalankan tidak efisien atau merugikan

2. B/C Rasio

Analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio) merupakan perbandingan (rasio atau nisbah) antara kas bersih dan biaya (*cost*).

$$\text{B/C Rasio Bibit Kelengkeng} = \frac{\text{Kas Bersih}}{TC}$$

Keterangan:

Kas Bersih : Kas bersih

TC : Total biaya

3. Break Even Point (BEP)

Terdapat dua jenis BEP yaitu BEP volume dan BEP produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BEP Volume Bibit Kelengkeng (Polybag)} = \frac{TR}{Q}$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan

Q : Jumlah produk

$$\text{BEP Harga Bibit Kelengkeng (Rp/Polybag)} = \frac{TR}{P}$$

Keterangan:

TR : Total penerimaan

P : Harga

4. Net Present Value (NPV)

NPV merupakan selisih antara *present value* arus manfaat (*benefit*) dengan *present value* arus biaya (*cost*).

$$\text{NPV} = \frac{\text{Kas Bersih}_1}{(1+r)} + \frac{\text{Kas Bersih}_2}{(1+r)^2} + \dots + \frac{\text{Kas Bersih}_n}{(1+r)^n} - \text{Investasi}$$

Keterangan:

NPV : *Net Present Value*

Kas Bersih₁ : Kas bersih tahun pertama

Kas Bersih ₂	: Kas bersih tahun kedua
Kas Bersih _n	: Kas bersih tahun ke n
r	: Diskonto
Investasi	: Modal atau biaya yang digunakan untuk usaha

5. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan metode penilaian kelayakan usaha dengan menggunakan metode nilai sekarang. IRR digunakan untuk mengetahui pada tingkat suku bunga berapa nilai NPV sama dengan nol.

$$\text{IRR Usaha Bibit Kelengkeng} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

IRR	: Nilai IRR dalam persentase
NPV ₁	: NPV pada DF (<i>discount factor</i> terkecil)
NPV ₂	: NPV pada DF (<i>discount factor</i> terbesar)
i ₁	: Tingkat suku bunga pertama
i ₂	: Tingkat suku bunga kedua

6. *Payback Period (PP)*

Perhitungan *payback period* suatu proyek yang mempunyai pola aliran kas yang sama dari tahun ke tahun.

$$PP = \frac{I}{\pi} \times 1 \text{ tahun}$$

Keterangan:

I	: Investasi
π	: Pendapatan usaha

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Usaha Bibit Kelengkeng CV Mekar Tani

Biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam membiayai usaha bibit kelengkeng di CV Mekar Tani selama satu tahun. Perhitungan biaya meliputi biaya bangunan dan peralatan, biaya tetap, biaya tidak tetap, dan biaya penyusutan.

1. Total Usaha Bibit Kelengkeng CV Mekar Tani

Tabel 2. Total Biaya Uaha Bibit Kelengkeng Selama Satu Tahun

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Tetap	7.500.000
2.	Biaya Variabel	34.261.000
3.	Biaya Penyusutan	9.680.000
Total Biaya		51.441.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa total biaya usaha yang diperoleh CV Mekar Tani dengan melakukan usaha bibit kelegkeng selama satu tahun sebesar Rp 51.441.000. Biaya tersebut berasal dari penjumlahan biaya tetap, biaya variabel, dan biaya penyusutan.

2. Total Investasi Usaha Bibit Kelengkeng CV. Mekar Tani

Tabel 3. Total Investasi Usaha Bibit Kelengkeng Selama Satu Tahun

No.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Peralatan	164.990.000
Total Investasi		164.990.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa total investasi usaha berasal dari total biaya peralatan yang digunakan dalam proses usaha bibit kelengkeng dengan biaya sebesar Rp 164.990.000.

B. Penerimaan Usaha Bibit Kelengkeng CV Mekar Tani

Penerimaan merupakan hasil perkalian volume penjualan dengan harga jual bibit kelengkeng.

Tabel 4. Penerimaan Usaha Bibit Kelengkeng Selama Satu Tahun

No.	Uraian	Volume Penjualan	Harga Jual (Rp/Polybag)	Penerimaan (Rp)
1.	Bibit Ukuran Polybag ½ Kg	11.000	10.000	110.000.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa total biaya yang diterima oleh CV Mekar Tani dengan menjual bibit kelengkeng jenis kateki selama setahun yaitu sebesar Rp 110.000.000. Total penerimaan dihitung dari volume penjualan dikali dengan harga jual per polybag.

C. Analisis Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan usaha dilakukan untuk melihat sejauh mana kegiatan usaha pembibitan kelengkeng dapat dikatakan memiliki manfaat dan layak untuk dikembangkan.

1. Analisis R/C Rasio

Analisis rasio penerimaan atas biaya dilakukan dengan membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya usaha.

Tabel 5. Analisis R/C Rasio Usaha Bibit Kelengkeng Selama Satu tahun

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan Usaha	110.000.000
2.	Total Biaya Usaha	51.441.000
R/C Rasio		2,13

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis R/C Rasio pada Tabel 5, diperoleh bahwa nilai R/C Rasio sebesar 2,13 mengindikasikan bahwa setiap Rp 1.000.000 yang dikeluarkan maka usaha bibit kelengkeng mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2.130.000.

2. Analisis B/C Rasio

Analisis rasio keuntungan atas biaya (B/C Rasio) dilakukan dengan membandingkan antara kas bersih dengan total biaya usaha.

Tabel 6. Analisis B/C Rasio Usaha Bibit Kelengkeng Selama Satu Tahun

No.	Uraian	Nilia (Rp)
1.	Kas Bersih Usaha	66.775.025
2.	Total Biaya Usaha	51.441.000
B/C Rasio		1,29

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis B/C Rasio pada Tabel 6, diperoleh bahwa nilai B/C Rasio sebesar 1,29 mengindikasikan bahwa setiap Rp 1.000.000 yang dikeluarkan maka usaha bibit kelengkeng mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.290.000.

3. Analisis BEP

BEP merupakan titik impas atau keadaan dimana pada titik tersebut suatu usahatani tidak memperoleh untung dan tidak pula rugi. Kondisi ini akan menghasilkan laba yang diperoleh adalah nol (impas).

a. BEP Produk

Tabel 7. BEP Prouk Usaha Bibit Kelengkeng Selama Satu Tahun

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Biaya Usaha (Rp)	51.441.000
2.	Harga Jual (Rp/Polybag)	10.000
BEP Produksi (Poluybag)		5.144

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis BEP produk pada Tabel 7, menunjukkan bahwa apabila volume produksi kurang dari 5.144 polybag dalam satu tahun maka usaha akan mengalami kerugian, jika produksi lebih dari 5.144 polybag dalam satu tahun maka usaha akan mendapatkan keuntungan.

b. BEP Harga

Tabel 8. BEP Harga Bibit Kelengkeng Selama Satu Tahun

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Total Biaya Usaha (Rp)	51.441.000
2.	Volume Penjualan (Polybag)	11.000
BEP Harga (Rp/Polybag)		4.677

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis BEP harga pada Tabel 8, menunjukkan bahwa apabila harga jual kurang dari Rp 4.677/polybag maka usaha mengalami kerugian, jika harga lebih dari Rp 4.677/polybag maka usaha akan mendapatkan keuntungan.

c. Analisis Kelayakan Finansial Usaha

Analisis kelayakan finansial usaha dilakukan untuk mengetahui kegiatan usaha bibit tanaman kelengkeng dapat dikatakan layak atau tidak layak dijalankan.

1) Analisis NPV

NPV digunakan untuk mengetahui apakah suatu usulan proyek investasi layak dilaksanakan atau tidak. Analisis NPV merupakan perhitungan yang menunjukkan kesetaraan pendapatan, arus kas atau penghematan biaya dari investasi yang diperkirakan akan diperoleh pada masa yang akan datang dengan nilai investasi yang dilakukan pada saat ini.

Tabel 9. Analisis NPV Usaha Bibit Kelengkeng
Selama Sepuluh Tahun

Tahun (1)	Kas Bersih (2)	DF (5%) (3)	PV Kas Bersih (4) = (2) x (3)
1	25.175.000	0,9524	23.976.670
2	37.280.000	0,9070	33.812.960
3	43.975.000	0,8638	37.985.605
4	27.273.000	0,8227	22.437.497
5	49.691.000	0,7835	38.932.898
6	67.109.000	0,7462	50.076.735
7	52.527.000	0,7107	37.330.939
8	53.945.000	0,6768	36.509.976
9	57.527.000	0,6446	37.081.904
10	66.775.000	0,6139	40.993.187
Total PV Kas Bersih			359.138.371
Nilai Investasi			164.990.000
NPV			194.148.371

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis NPV pada Tabel 9, menunjukkan nilai positif atau $194.148.371 > 0$. Dapat dikatakan usaha pembibitan kelengkeng layak untuk dijalankan kedepannya.

2) Analisis IRR

IRR digunakan untuk mengetahui pada tingkat suku bunga berapa nilai NPV sama dengan nol.

Tabel 10. Analisis IRR Usaha Bibit Kelengkeng
Selama Satu Tahun

No.	Uraian	Hasil (%)
1.	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	22,81%

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10, nilai IRR lebih besar dibandingkan dengan suku bunga investasi yaitu 5%. Sehingga secara kelayakan finansial, usaha bibit kelengkeng layak untuk dijalankan kedepannya.

3) Analisis PP

Analisis PP dilakukan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal yang dikeluarkan oleh CV Mekar Tani dalam usaha bibit kelengkeng.

Tabel 11. Analisa PP Usaha Bibit Kelengkeng Selama Satu Tahun

No.	Uraian	Nilai
1.	Investasi (RP)	164.990.000
2.	Kas Bersih Usaha (RP)	66.775.025
<i>Payback Period</i> (Tahun)		2,47

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 11, nilai PP menunjukkan bahwa usaha bibit kelengkeng yang dilakukan oleh CV Mekar Tani akan mengalami pengembalian modal dalam waktu 2 tahun 5 bulan 20 hari.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha bibit kelengkeng di CV Mekar Tani Purworejo, diketahui bahwa usaha tersebut memberi keuntungan atau layak untuk dijalankan kedepannya dari aspek finansial. Menurut hasil perhitungan analisis pendapatan usaha, semua aspek dikatakan layak dengan nilai R/C rasio dan B/C rasio masing-masing sebesar 2,13 dan 1,29. BEP produksi mendapatkan nilai sebesar Rp 5.144 polybag bibit dan BEP harga mendapatkan nilai sebesar Rp 4.677/polybag bibit. Berdasarkan hasil dari nilai R/C rasio lebih besar dari satu (R/C Rasio > 1), nilai B/C rasio lebih besar dari nol (B/C Rasio > 0). Menurut hasil perhitungan analisis finansial usaha, nilai *Net Present Value* (NPV) usaha bibit kelengkeng sebesar 194.148.371. Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) sebesar 22,81%. Nilai *Payback Period* (PP) sebesar 2,47 menunjukkan bahwa usaha bibit kelengkeng yang dilakukan CV Mekar Tani akan mengalami pengembalian modal dalam waktu 2 tahun 5 bulan 20 hari. Hasil NPV bernilai positif, dan nilai IRR lebih besar dari suku bunga (5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriansyah, H. (2021). *Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kelengkeng Di CV Tiga Juhar Farm*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diunduh dari <http://repository.umsu.ac.id> tanggal 24 Januari 2023.
- Madadi. (2021). *Pendahuluan Kelengkeng*. Diunduh dari <https://ereport.ipb.ac.id> tanggal 24 Januari 2023.
- Partini dan Nuraini. (2016). Analisis Usaha Tanaman Hias Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Kembang Lestari Garden). *Agribisnis UNISIA : Riau*.
- Primyastanto. (2011). *Manajemen Agribisnis Antara Teori dan Aplikasinya* . Universtas Brawijaya Press (UB Press). Malang.
- Rachmi, T. N. (2021). *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pembibitan Tanaman Hias Soka (Ixora coccinea) (Studi Kasus Urban Garden PT. Bumi Serpong Damai)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Diunduh dari <https://repository.uinjkt.ac.id> tanggal 24 Januari 2023.